

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi adalah salah satu aspek kehidupan, sedangkan Islam adalah agama yang sempurna. Sebagai agama yang sempurna mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi, karena itu permasalahan ekonomi tentu juga sudah diatur di dalam Islam.

Dalam Islam, ekonomi bertujuan untuk membawa kepada konsep *al-falah* (kejayaan) ¹ di dunia dan di akhirat, selain itu ekonomi Islam juga menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, semua bahan-bahan yang ada di langit dan di bumi telah diperuntukkan untuk manusia.² Hal ini yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya, karena di dalam sistem ekonomi selain Islam bertujuan hanya untuk kepuasan dan kejayaan di dunia saja.

Dalam perkembangan selanjutnya ekonomi Islam melahirkan perbankan syariah. Perbankan syariah juga dikenal sebagai *Islamic banking*, kata *Islamic* pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kalangan ekonomi dan praktisi. Perbankan syariah yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), h. 323

² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.

nilai moral dan prinsip-prinsip syariat Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi, serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah.³

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Yang demikian itu karena mereka berkata (berpendapat) bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu (sebelum datang larangan) menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapamenghalangi, maka mereka itu penghuni-penghuni neraka, kekal di dalamnya. (Qs. Al-Baqarah: 275)⁴

Dalam Surah lain yang mengharamkan riba, adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Qs. Ali-`Imrān: 130)⁵

³ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabet,2007), h. 128

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), Jilid. 1, h. 391

⁵ *Ibid*, Jilid. 2, h. 39

Maksud dari kedua ayat di atas adalah ayat yang pertama membahas tentang riba itu ada dua macam, yaitu *nasi'ah* dan *fadhl*. *Riba nasi'ah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. *Riba fadhl* ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini *riba nasi'ah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Ayat yang kedua membahas khusus tentang *riba nasi'ah*. Menurut sebagian besar ulama bahwa *riba nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda.⁶

Dikarenakan bunga uang dikategorikan sebagai riba yang berarti haram, di sejumlah negara Islam dan berpenduduk mayoritas muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternatif non ribawi. Usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia, kemudian di Pakistan. Eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern itu dengan berdirinya Mit Ghamr Local Saving Bank.⁷

Sejak pendirian Bank Mit Ghamr pada tahun 1960, bank-bank Islam mulai banyak berdiri. Dari hanya satu bank pada awal tahun 1970, meningkat menjadi sembilan bank pada tahun 1980. Diantaranya Bank Sosial Nasser

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), Jilid: 5, h. 340

⁷ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. ke-7, h. 23

(1971), Bank Pembangunan Islam (1975), Bank Islam Dubai (1975), Bank Islam Faisal Mesir (1977), Bank Islam Faisal Sudan (1979), Lembaga Keuangan Kuwait (1977), Bank Islam Bahrain (1979), dan Bank Islam Internasional dalam investasi dan pembangunan (1980). Bahkan sejak 1997, di Rusia pasca keruntuhan Uni Soviet perbankan Islam juga mulai berkembang ditandai dengan lahirnya Badr Bank di Moskow.⁸

Di Indonesia, bank syariah yang pertama kali berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 November 1991 didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai pendukung utamanya. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992.⁹

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) diikuti oleh Bank-Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dimana pada saat krisis ekonomi dan moneter melanda Indonesia pada tahun 1997 perbankan syariah telah mampu bertahan dan berkembang dengan baik.¹⁰ Terbukti pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), Cet. ke-1, h. 25

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 188

¹⁰ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup Peluang, Tantangan, dan Prospek*, (Jakarta: Alfabet, 1999), h. 133

Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi.¹¹

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari jasa para pemikir ekonomi syariah. Mereka memberikan sumbangsih yang tidak sedikit tidak hanya dari pemikiran cemerlang mereka tentang ekonomi syariah tetapi juga atas dedikasi mereka dalam perkembangan dan pembangunan ekonomi syariah di Indonesia. Di antara para ahli ekonomi tersebut antara lain Dawam Rahadjo, A.M. Saefudin, Karnaen Perwataatmaja, M. Amin Aziz, Muhammad Syafi'i Antonio, Zainul Arifin, Mulya Siregar, Riawan Amin, dan juga Adiwarman Karim.¹²

Beberapa karya tulisan dari tokoh-tokoh di atas yang merupakan bahan kuliah wajib diberbagai perguruan tinggi yaitu buku yang berusaha memberikan pandangan secara komprehensif tentang perbankan syariah dengan memberikan analisis dari perspektif fiqih dan ekonomi (keuangan). Antara lain Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya *Bank Syariah: Teori Ke Praktek*, pendekatan yang digunakan oleh Muhammad Syafi'i antonio dalam membangun teori-teori dan pemikirannya dalam ekonomi Islam kontemporer menggunakan pendekatan teologis dan perbandingan agama (contohnya: tentang riba dan bunga bank). Sehingga pemahamannya terhadap konsep perbankan syariah juga tidak dapat dipisahkan dari pemahamannya terhadap riba terlebih kaitannya dengan bunga bank.

¹¹ Adiwarman A.Karim, *op. cit.*, h. 25

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *loc. cit*

Oleh karena itu, bagaimanapun juga keberhasilan perbankan syariah sekarang ini adalah hasil dari interpretasi riba kaum neorevivalis yang berkaitan dengan bunga bank konvensional. Kalau dicermati lebih dalam, sampai saat ini kita tidak mendapatkan pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio yang bersifat baru dan berbeda dengan pendapat terdahulu sehingga pemikirannya lebih kepada melakukan reaktualisasi fiqih muamalah tentang sistem ekonomi Islam maupun sub sistem lembaga finansial lainnya dalam konteks keindonesiaan.¹³

Berbeda dengan Adiwarmanto Azwar Karim, yang menurutnya perbankan syariah yang lahir dari ekonomi Islam bukan merupakan kawasan ilmu yang berdiri berada di titik tengah untuk mengakomodasi kapitalisme dan sosialisme. Ekonomi Islam mempunyai karakteristiknya sendiri. Membicarakan ekonomi Islam seperti yang terdapat dalam berbagai buku-buku dan tulisan beliau ternyata bukan hanya soal bank syariah tetapi mencakup ekonomi makro, ekonomi mikro, dan kebijakan fiskal hingga konsep pembangunan.

Adiwarmanto Azwar Karim termasuk dalam salah satu cendekiawan muslim yang ahli dalam bidang ekonomi syariah sehingga beliau pun dimasukkan dalam kategori pemikir muslim yang fundamentalis. Namun dalam kata fundamentalis ini didefinisikan dalam konteks pola-pola pemikiran, ide dan gagasan dalam memperjuangkan syariat Islam dalam praktek keekonomian.¹⁴

¹³ Fadh Ahmad Arifan, "*Pdf Sumbangsih Syafi'i Antonio dan Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Pemikiran Ekonomi Islam di Indonesia*", diambil dalam http://www.academia.edu/8885798/Kontribusi_Syafi_i_Antonio_dan_Adiwarmanto_Karim_dalam_Ekonomi_Islam, Diakses 28 Februari 2015, Pukul 11:05 WITA

Ketika penulis membaca tulisan-tulisannya, setidaknya terdapat beberapa pendekatan dan metode yang beliau gunakan dalam membangun keilmuan ekonomi Islam. Pendekatan yang beliau gunakan dapat dibedakan menjadi pendekatan sejarah, pendekatan fiqih dan ekonomi.

Pendekatan sejarah sangat kental dalam berbagai tulisannya. Dalam setiap tulisannya (terutama buku), Adiwarmarman Azwar Karim selalu berupaya menjelaskan fenomena ekonomi kontemporer dengan merujuk pada sejarah Islam klasik, terutama pada masa Rasulullah. Selain itu beliau juga mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran sarjana besar muslim klasik dan mencoba merefleksikannya dalam konteks kekinian, tentu saja menurut perspektif ekonomi. Selain pendekatan sejarah, beliau juga menggunakan pendekatan fiqih.¹⁵

Dalam pandangan fiqih, beliau tidak hanya berbicara pada aspek *'ubudiyah* semata yang mana fiqih berbicara aspek sosial masyarakat yang lebih luas, terutama ketika dibingkai dalam wadah *fiqhul waqi'iy* (fiqih realitas). Dalam format yang demikian, fiqih lebih merupakan suatu respon atas problematika kontemporer sebagai suatu upaya menemukan jawaban dan solusi yang tepat bagi suatu masyarakat tertentu dalam konteks tertentu pula. Karena itu Adiwarmarman Azwar Karim yang diformulasikan ulama masa lalu ditarik pada perspektif ekonomi. Sederhananya beliau menggunakan istilah-istilah dan

¹⁴ A. Dimiyati, *Studi atas Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmarman Azwar Karim*, diambil dalam <http://didim76.multiply.com/journal/item/5>, Diakses 22 Februari 2015, Pukul 10:53 WITA

¹⁵ Adiwarmarman A.Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 176

prinsip-prinsip fiqih dalam membahas masalah-masalah ekonomi. Sebagai contoh beliau menjelaskan fenomena distorsi (tindakan perekonomian yang dilarang dalam Islam) permintaan dan penawaran (*false demand* dan *false supply*).

Selama ini definisi yang sering ditemukan tentang ekonomi Islam adalah “ekonomi yang berasaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah”. Seringkali definisi seperti itu tidak disertai dengan penjelasan yang tuntas, sehingga terkesan bahwa ekonomi Islam adalah ekonomi apa saja yang dibungkus dengan argumen-argumen dari ayat-ayat atau hadits-hadits tertentu. Bagi banyak kalangan, penjelasan yang “sekedar itu” tidak mampu memberikan jawaban yang memuaskan. Sebab bisa jadi ekonomi konvensional dapat dikatakan Islami sepanjang dapat dilegitimasi oleh ayat tertentu. Dan itulah yang oleh Adiwarmanto Azwar Karim disebut dengan pemaksaan ayat. Menurutnya, ekonomi Islam diibaratkan satu bangunan yang terdiri atas landasan, tiang, dan atap.¹⁶ Sadar akan hal itu, beliau menawarkan pengertian ekonomi Islam sebagai ekonomi yang dibangun di atas nilai-nilai universal Islam. Nilai-nilai yang beliau maksud adalah *tauhid* (keesaan), *‘adl* (keadilan), *khilafah* (pemerintahan), *nubuwwah* (kenabian) dan *ma’ad* (return).¹⁷

Dalam pandangan penulis, pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim tentang ekonomi Islam jauh lebih komprehensif dari pada Muhammad Syafi’i Antonio. Serta peran dan kontribusi yang diberikan Adiwarmanto Azwar Karim terhadap

¹⁶ *Ibid*, h. 177

¹⁷ A. Dimiyati, *Studi atas Pemikiran Ekonomi Islam Adiwarmanto Azwar Karim*, diambil dalam <http://didim76.multiply.com/journal/item/5>, Diakses 22 Februari 2015, Pukul 10:53 WITA

perkembangan ekonomi Islam di Indonesia memang sangat luar biasa. Dengan berbagai bekal keilmuan dan pengalaman yang dimilikinya, mampu menjadikan beliau sebagai salah satu orang yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Islam khususnya di Indonesia.

Bapak Adiwarman Azwar Karim juga dijuluki "Begawan Ekonomi Islam".¹⁸ Beliau juga merupakan ikon ekonomi dan keuangan Islam.¹⁹ Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menggali lebih dalam tentang hal-hal yang berkenaan dengan peran serta kontribusi beliau, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengambil judul skripsi "*Peran Adiwarman Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis akan merumuskan pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Adiwarman Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah?
2. Apa kontribusi Adiwarman Azwar Karim pada perkembangan perbankan syariah?

¹⁸ Gus Alwi Muhammad, *Label Perbankan Syariah*, diambil dalam <http://ekonomiislamindonesia.blogspot.com/search/label/Perbankan%20Syariah>, Diakses 10 Oktober 2014, Pukul 20:49 WITA

¹⁹ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, *op. cit.*, h. 527

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut oleh penulis, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran Adiwarmanto Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Adiwarmanto Azwar Karim pada perkembangan perbankan syariah.

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, dapat memperkaya khazanah keIslaman pada umumnya dan bagi akademisi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, jurusan Perbankan Syariah pada khususnya. Selain itu, diharapkan sebagai stimulus bagi peneliti yang lain.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat juga dijadikan bahan bacaan serta mengetahui lebih dalam tentang perbankan syariah.

E. Definisi Operasional

Dalam kajian ini penulis menggunakan beberapa kata kunci sebagai bentuk rumusan judul dalam skripsi ini. Agar tidak terjadi kesalahan dalam

memaknainya maka penulis mencoba memberikan penegasan atas batasan istilah yang digunakan dalam kajian ini sebagai berikut:

1. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁰ Yang dimaksud dalam peran disini adalah *Peran Adiwarmarman Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*.
2. Adiwarmarman Azwar Karim merupakan ikon ekonomi keuangan Islam. Beliau memperoleh pendidikan formal dari Institut Pertanian Bogor (Ir), Universitas Indonesia (S.E), European University-Belgia (M.B.A) dan Boston University-USA (M.A.E.P) Research Associate pada Oxford Center for Islamic Studies United Kingdom.²¹

Selain menjadi pengamat dan praktisi, beliau juga penulis lima buku *best seller* ekonomi Islam, yaitu *Bank Islam: Analisis fiqh dan Keuangan* (Edisi pertama, kedua, ketiga, dan keempat), *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi pertama, kedua, dan ketiga), *Ekonomi Makro Islami* (Edisi pertama, kedua, dan ketiga), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Edisi pertama dan kedua), dan *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Kontemporer*, serta lebih dari 70 artikel tentang ekonomi Islam.²²

3. Perbankan Syariah Di Indonesia adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ketiga, Cet. ke-3, h. 854

²¹ Adiwarmarman A. Karim, *loc. cit.*

²² *Ibid.*

dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang perbankan syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah).²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena yang menjadi sumber data adalah buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan pokok masalah yang dibahas.
- b. Sifat penelitian yang dipakai bersifat literatur, yaitu dengan mempelajari dan mengkaji atau menelaah secara mendalam sehingga diperoleh data yang diperlukan. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam terhadap *Peran Adiwarmanto Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah peran tokoh Adiwarmanto Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah.

3. Data dan Sumber Data

²³ Heri Sudarso, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 83

a. Data

Data yang umum kita kenal sekarang ini merupakan bentuk jamak dari *datum*, yang bersal dari bahasa Latin. Data dapat diartikan sebagai fakta-fakta, serangkaian bukti-bukti, sesuatu yang secara pasti diketahui atau serangkaian informasi yang ada disekitar kita.²⁴ Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- 1) Biografi Adiwarmarman Azwar Karim, dimemuat uraian tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan karya-karyanya.
- 2) Peran dan kontribusi dari tokoh Adiwarmarman Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer, yakni bahan pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru atau mutakhir, atupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui maupun mengenai suatu gagasan (*ide*).²⁵ Sumber data primer yang digunakan adalah buku karangan Adiwarmarman Azwar Karim yang berjudul:

- a) *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Edisi keempat, 2010):
Pasca Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) tentang pengharaman bunga (*interest*) bank beberapa

²⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 118

²⁵ Nomensen Simono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Bumi Intitana Sejahtera, 2009), h. 91

waktu lalu, berbagai bank yang menggunakan sistem syariah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini menimbulkan optimisme yang cukup besar mengenai peran dan prospek bank Islam di masa depan. Dengan sistem Islam ini, optimisme memang cukup besar, karena bank Islam memang memiliki keunggulan dan kekuatan konseptual. Buku ini merupakan suatu upaya untuk melengkapi kelebihan-kelebihan dan menutupi kelemahan-kelemahan yang masih ada dalam konsep bank Islam.

b) *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Ketiga, 2007): Ekonomi Islam mempunyai karakteristiknya sendiri, pada sisi kesamaan tertentu dalam mekanismenya dengan ekonomi konvensional. Membicarakan ekonomi Islam bukan hanya soal bank syariah, tetapi mencakup ekonomi mikro, ekonomi makro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pembiayaan publik hingga konsep pembangunan. Dalam buku ini, penulis menggali kembali konsep, variabel dan teori-teori ekonomi yang telah diidentifikasi pemikir ekonomi muslim seperti Ibn Taimiyyah, Ibn Khaldun, Al-Ghazali dan lainnya yang ternyata pemikirannya masih relevan dengan ekonomi modern.

c) *Ekonomi Makro Islami* (Edisi Kedua, 2008): Gagasan ilmuwan muslim dalam pengembangan konsep ekonomi Islam ditanggapi dengan cukup beragam diseluruh pelosok dunia. Secara umum, tanggapan itu terbagi dalam dua kelompok, kelompok yang pesimis

dan yang optimis. Kelompok pertama berpendapat bahwa ada sejumlah faktor penghambat dalam mengembangkan konsep ekonomi Islam, terutama kesulitan dalam aspek epistemologi dan metodologi, sementara signifikansi persoalan pun masih diperdebatkan. Sejalan dengan itu, revisi buku *Ekonomi Makro Islam* yang mengalami perubahan mendasar dibandingkan dengan edisi pertamanya ini merupakan wujud pengembangan konsep ekonomi Islam. Didalamnya, penulis selalu menggunakan pendekatan pada setiap babnya; dimulai dengan kajian ekonomi makro konvensional, kemudian diikuti dengan ekonomi makro Islam.

- d) *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Edisi Kedua, 2006 dan Ketiga, 2008): Respon terhadap maraknya praktik lembaga keuangan syariah di Indonesia, menyusul terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang terjadi sejak tahun 1997 dan pemberlakuan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, serta Fatwa DSN-MUI tentang keharaman bunga bank, telah membangun kesadaran bahwa kehadiran lembaga keuangan syariah harus diiringi dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem ekonomi Islam. Dalam hal ini, pemahaman sistem ekonomi Islam tidak cukup hanya melalui sosialisasi teknis semata, tetapi juga latar belakang dan sejarah perkembangan pemikiran ekonomi para

cendekiawan muslim hingga terwujudnya konsep mekanisme operasional lembaga keuangan syariah.

e) *Ekonomi Islam (Suatu Kajian Kontemporer)* (Edisi Kesatu, 2001):

Buku ini merupakan upaya memahami fenomena perekonomian modern dengan menggunakan prinsip analisis yang bersandar pada khazanah ekonomi syariah. Banyak bagian di buku ini, berusaha dikaitkan antara perekonomian modern dan sejarah ekonomi syariah di masa silam serta relevansinya pada zaman sekarang. Bagian lain buku ini melihat secara kritis teori-teori ekonomi konvensional, membahas keabsahan, mempertanyakan keobyektifannya, dan membandingkan dengan pemikiran ekonomi syariah. Setiap pembahasan dalam buku ini merupakan jawaban atas setiap problem yang ada, terfokus pada masing-masing persoalan sehingga pembahasannya tajam, padat dan menarik.

f) Muhammad Syafi'i Antonio yang berjudul *Bank Syariah: Dari*

Teori ke Praktek (Edisi Kesatu, 2001): Di tengah berbagai permasalahan di bank-bank konvensional serta krisis moneter dan keuangan yang mengglobal, kehadiran bank syariah telah memberi jalan keluar yang sangat tepat bagi umat Islam. Di tengah kehadirannya itu, banyak diantara umat Islam yang belum memahami apa itu bank syariah, apa saja perangkatnya, bagaimana caranya menabung disana, dan lain-lain. Buku ini menyajikan

kajian tentang bank syariah dalam bentuk teoritis dan praktis, sehingga bermanfaat bagi semua kalangan.

2) Data Sekunder, yakni bahan pustaka yang berisikan informasi tentang bahan pirimer.²⁶ Sumber data primer yang digunakan adalah semua yang menunjang dan mendukung dalam pembahasan proposal ini seperti buku karangan:

- a) Zainul Arifin, yang berjudul *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Edisi Kesatu, 2007): Keberadaan bank syariah semakin berkembang didunia perbankan Indonesia. Dengan adanya Bank Muamalat Indonesia sebagai pemula, kini muncul sejumlah bank syariah lainnya, khususnya yang masih berpayung kepada bank-bank konvensional besar. Bank-bank swasta yang berkembang juga semakin banyak yang membuka Unit Usaha Syariah. Buku ini menyajikan pembahasan yang mendalam dan luas mengenai semua aspek dalam manajemen bank syariah.
- b) Andri Soemitra, yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi Kesatu, 2009): Perkembangan dan dinamika lembaga keuangan syariah di Indonesia, mencatat peningkatan kualitas yang cukup signifikan. Kondisi ini mendorong peningkatan kualitas berbagai lembaga keuangan tersebut, yang diwujudkan dalam berbagai evaluasi dan transformasi untuk mencapai bentuk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan bisnis dan keuangan

²⁶ *Ibid.*,

masa kini namun tetap dalam koridor yang disetujui oleh syariat Islam.

- c) Ascarya yang berjudul *Akad dan Produk Bank Syariah* (Edisi Kesatu, 2008): Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berbasis Islam. Secara makro bank syariah memosisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi dimasyarakat sekitarnya. Disatu sisi bank syariah mendorong dan mengajak masyarakat untuk ikut aktif berinvestasi melalui berbagai produknya, sedangkan disisi lain bank syariah aktif untuk melakukan investasi dimasyarakat. Selain itu, secara mikro bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjamin seluruh aktivitas operasinya, termasuk produk dan jasa keuangan yang ditawarkan, telah sesuai dengan prinsip syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah survei kepustakaan yaitu, dengan cara melakukan observasi keperustakaan untuk mengumpulkan dan kemudian mempelajari bahan-bahan referensi berupa literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis teliti guna menyusun penelitian ini. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah perpustakaan yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) *Editing* (Seleksi Data), yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian kelengkapannya secara selektif terhadap data yang diperoleh, untuk diketahui data yang diperoleh tersebut dapat dimasukkan atau tidak dalam proses penelitian.
- 2) Katagoristik, yaitu dengan melakukan pengelompokan data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis.
- 3) Interpretasi, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran seperlunya terhadap data hasil penelitian yang kurang jelas, sehingga lebih mudah dimengerti.

b. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif²⁷ kualitatif²⁸ dengan analisa ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih obyektif dan sistematis tentang *Peran Adiwarman Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*.

²⁷ Deskripsi dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan masyarakat secara mendalam. Tujuannya untuk melukiskan atau menggambarkan apa adanya secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks kesatuan yang integral. Sumber: Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-13, h. 12

²⁸ Analisis Kualitatif ialah penelaahan secara mendalam terhadap data yang diperoleh secara non statistik atau tanpa perhitungan sedikit dan banyaknya, sehingga diketahui berdasarkan norma-norma atau aturan yang berlaku. Sumber: Surmadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), Cet. ke-15, h. 40

6. Tahapan Penelitian

Proses penyelesaian penyusunan skripsi ini hingga siap dimunaqasahkan, ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini, penulis mempelajari permasalahan yang akan diteliti dan melakukan penelitian awal di perpustakaan, kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul *Peran Adiwarmarman Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*. Setelah itu untuk kesempurnaan akan dikonsultasikan kepada Dosen Penasehat dan meminta persetujuan untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada tanggal 22 November 2014 agar dapat disidangkan. Setelah disetujui dan mendapat surat penetapan judul serta penetapan Dosen Pembimbing I yaitu Bp H. Bahran dan Pembimbing II yaitu Bp H. Abdul Gafur pada tanggal 31 Desember 2014, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya, kemudian mengadakan seminar desain operasional.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini setelah penulis melakukan seminar desain operasional pada Kamis, 12 Februari 2015 yang bertempat di PSB ruang seminar II dengan Moderator oleh Bp Miftah Faridh dan Pembahas Utama I yaitu Siti Zaenab/ 1101160247 serta Pembahas Utama II yaitu Dwi Suci Rahmadani/ 1101160189. Setelah itu, penulis melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung di perpustakaan dengan

melakukan survei kepustakaan dan studi literatur, sehingga diperoleh data yang diperlukan mengenai *Peran Adiwarman Azwar Karim Terhadap Perkembangan Perbankan Syariah*.

c. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Setelah tahapan pengumpulan data selesai maka pada tahapan ini penulis mengolah data yang diperoleh berdasarkan teknik editing, katagorisasi, dan interpretasi, yang semuanya dituangkan dalam laporan hasil penelitian, pada tanggal 4 Juni 2015. Untuk memperoleh kesimpulan, dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif.

d. Tahapan Penyusunan Laporan

Setelah melalui tahapan pengelolaan dan analisis data maka pada tahap ini penulis menyusun secara sistematis terhadap data yang telah diperoleh berdasarkan kepada sistematika penulisannya. Untuk kesempurnaannya, maka dikonsultasikan secara intensif kepada Dosen Pembimbing I yaitu Bp H. Bahran dan Pembimbing II yaitu Bp H. Abdul Gafur, selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan hingga dianggap sempurna dan menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 25 Juni 2015.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini skripsi ini terdiri dari empat Bab, yaitu:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori yang membahas tentang perkembangan perbankan syariah, terdiri dari pengertian dan dasar hukum perbankan syariah, perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, dan prinsip operasional perbankan syariah. Bab kedua inilah yang menjadi basis teori yang digunakan penyusun dalam menganalisis bab tiga.

Bab ketiga, menjelaskan tentang data dan analisis data. Data yang dibahas mengenai biografi dari tokoh yang menjadi obyek penelitian yaitu Adiwarmanto Azwar Karim yang terdiri dari riwayat hidup dan riwayat pendidikan, karya-karya ilmiah, peran beliau dalam pengembangan ekonomi Islam dan perbankan syariah, serta kontribusi beliau terhadap perkembangan perbankan syariah. Analisis data yaitu penulis mendeskripsikan peran dan kontribusi dari Adiwarmanto Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah yang terdiri dari analisis peran dalam perkembangan perbankan syariah dan analisis terhadap kontribusinya yang terdapat dalam bukunya yaitu *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan* yang didalamnya terdapat pengertian perbankan

syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta jenis-jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli (*ba`i*) sehingga penulis bisa menganalisis peran dan kontribusi dari Adiwarman Azwar Karim terhadap perkembangan perbankan syariah dengan dukungan dari bahan pada bab kedua

Bab keempat, penulis mengakhiri pembahasan dari ketiga bab tersebut, dengan menarik kesimpulan akhir sebagai ringkasan singkat titik temu atas penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang dipaparkan secara ringkas.